



Tanya Ustadz

Ustad Hilman Rosyad, Lc.

Pertanyaan

Tujuh Perbedaan Antara Zakat dan Pajak

Jawaban

Ada begitu banyak perbedaan mendasar dan esensial antara zakat dengan pajak. Sehingga menyamakan begitu saja antara keduanya, adalah tindakan yang fatal. Di antara perbedaan-perbedaan itu adalah :

1. Masa Berlaku Zakat Berbeda Dengan Masa Berlaku Pajak

Kewajiban syariat zakat bersifat tetap dan terus menerus sepanjang zaman hingga akhir dunia. Meski negara sudah kaya dan APBN negara berlebih, namun kewajiban zakat tetap berlaku.

Sedangkan kewajiban membayar pajak atas rakyat dalam pandangan syariat Islam, harus disesuaikan dengan kebutuhan sesaat dari negara, sehingga pada kondisi tertentu dapat dihapuskan. Inilah yang membedakan pajak dalam pandangan syariat dengan pajak yang diberlakukan oleh negara-negara penindas rakyat umumnya.

Sebagai contoh kasus, rakyat Arab Saudi dan negara-negara teluk umumnya, mereka kaya dan berkecukupan tetap diwajibkan membayar zakat, meski negaranya sudah kaya raya. Namun ketika pendapat negara itu besar dari sektor minyak bumi, pemerintah negara itu membebaskan rakyatnya dari pungutan pajak. Saudi Arabia nyaris tidak pernah memungut pajak dari rakyatnya. Sebab negara sudah cukup kaya dan keuangannya sangat baik.

2. Wajib Zakat Bukan Wajib Pajak

Dalam syariat zakat, mereka yang terkena kewajibannya hanya terbatas pada rakyat yang beragama Islam saja. Orang-orang yang agamanya bukan Islam, meski kaya raya, mereka tidak diwajibkan untuk membayar zakat.

Maka bila sebuah perusahaan dimiliki secara patungan orang seorang muslim dan temannya yang non muslim, maka hanya yang muslim saja yang diwajibkan membayar zakat. Sedangkan temannya yang non muslim itu bebas dari kewajiban zakat. Sebab zakat adalah perintah agama, bukan kewajiban sebagai warga negara.

Sebaliknya, dalam masalah pajak, semua warga negara terkena kewajiban membayar pajak, tanpa dibedakan berdasarkan agama.

3. Penerima Zakat Bukan Penerima Pajak

Allah SWT telah menetapkan lewat ayat Al-Quran bahwa harta zakat itu hanya boleh dialokasikan untuk 8 golongan saja, sebagaimana disebutkan di dalam surat At-Taubah ayat 60. Ketentuan itu sudah harga mati tidak bisa ditawar-tawar lagi. Bahkan seorang Rasulullah SAW sendiri pun tidak punya hak untuk mengubahkan.

Sedangkan dana yang terkumpul dari pajak, merupakan hak prerogatif pemerintah suatu negara, mau diapakan saja, terserah. Terkadang memang alokasi dana zakat dan pajak beririsan, namun tetap saja tidak sama. Misalnya, dana pajak dialokasikan buat fakir miskin, yang seperti ini memang sama. Tetapi dana zakat tidak

untuk membangun jalan, sarana air bersih, wc umum, penerangan, pembangkit listrik dan sebagainya.

4. Kriteria Harta Zakat Bukan Kriteria Pajak

Dari segi kriteria harta yang wajib dikeluarkan, antara zakat dan pajak punya perbedaan yang amat jauh. Misalnya, sebidang tanah yang dimiliki oleh seseorang terkena pajak bumi dan bangunan. Sedangkan dalam masalah zakat, tanah yang tidak produktif sama sekali tidak ada kewajiban zakatnya.

Mobil mewah yang kita miliki pasti terkena pajak besar, bahkan sejak dari membelinya pun sudah dikenakan pajak berlipat.

Sedangkan dari kaca mata zakat, mobil mewah itu, berapa pun mahal dan mewahnya, selama tidak memberikan pemasukan kepada pemiliknya, tentu tidak ada kewajiban untuk membayar zakat. Membelinya tidak terkena zakat, memilikinya juga tidak terkena zakat, dan menjualnya pun tidak ada zakatnya juga.

Sebaliknya, kalau dilihat dari kaca mata pajak, membeli mobil kena pajak, menjualnya pun kena pajak lagi, bahkan sekedar memilikinya pun kena pajak juga. Padahal boleh jadi mobilnya teronggok rusak tidak bisa dikendarai. Buat petugas pajak, yang penting setoran masuk.

5. Imbalan Zakat dan Pajak Berbeda

Membayar zakat itu kewajiban yang diperintahkan langsung oleh Allah kepada hanya orang-orang yang beriman. Meski diserahkan kepada amil zakat, namun para pembayar zakat ini tidak pernah dimungut iming-iming balasan yang bersifat materi di dunia ini. Iming-imingnya hanya sekedar pahala dari Allah saja di akhirat serta janji keberkahan harta di dunia ini.

Sedangkan pajak yang disetorkan kepada pemerintah, tentu wajib dipertanggungjawabkan penggunaannya. Rakyat yang membayar pajak akan meminta jaminan bahwa uang pajak mereka harus jelas alokasinya, setidaknya harus tersedianya barang dan jasa untuk publik, baik sarana jalan, jembatan, saluran air, dan berbagai pelayanan sosial lainnya.

6. Sanksi Zakat Bukan Sanksi Pajak

Orang yang tidak bayar zakat, selain sanksi di dunia juga ada sanksi di akhirat. Sanksi dari Allah buat yang tidak bayar zakat di dunia dari yang paling ringan adalah berdosa besar, hingga vonis kafir, halal darahnya dan juga halal hartanya.

Sedangkan orang yang tidak bayar pajak, kalau pun ada sanksinya, maka sanksi itu bukan dari Allah, sanksi hanya dari negara atau penguasa. Belum tentu orang yang tidak bayar pajak itu berdosa, sebab pemerintah yang zalim dan mengambil pajak dari rakyat sambil menilep dan menggelapkan kekayaan negeri itu, tidak lain hanyalah perampok rakyat yang berkedok penguasa.

7. Hukum Zakat Bukan Hukum Pajak

Zakat adalah perintah agama yang hukumnya fardhu 'ain bagi orang-orang yang telah terkena syarat kewajiban. Bahkan mengingkari kewajiban zakat, bisa beresiko sampai kehilangan status keislaman. Sedangkan membayar pajak, hukumnya relatif. Kadang memang menjadi kewajiban, namun kadang tidak wajib.

Satu ciri yang amat khas antara pajak dan zakat adalah kesan yang amat kuat bahwa pajak itu didesain sedemikian juga agar bisa disedot sebesar-besarnya dari rakyat. Mulai dari undang-undang pajak, hingga para para petugasnya, semua sangat gigih dan mati-matian bekerja sangat serius untuk menguras kantong rakyat. Maka bisa kita saksikan, pajak itu ada di setiap lini kehidupan.

Wallahu a'lam bishshawab



Penasihat Redaksi : Indra Wirasendjaja Pimpinan Redaksi : Ibnu Bintarto Tim Redaksi : Rachmat Tarman, Hari Nuryanto Alamat Redaksi : Jl. Pajajaran 154 Bandung (40174) Telp : 6006990, 6055151 e-mail : habiburr@indonesian-aerospace.com Distribusi : 200,-/eks minimal pemesanan 50 eks



Edisi 99 tahun ke VI

10 AMALAN RAMADHAN

Oleh : Ustadz Hilman Rosyad Shihab, Lc

Alhamdulillah, berkat ridho Allah kita diberikan kesempatan untuk memasuki bulan Ramadhan. Bulan yang mulia, selalu ditunggu bagi orang-orang yang beriman. Seseorang ituukah? benar, orang yang beriman akan benar-benar mempersiapkan dan mengisi Ramadhan dengan sebaik-baiknya karena bisa jadi ini adalah Ramadhan terakhir. Seorang muslim pasti berbahagia jika memasuki bulan Ramadhan, bersemangat bahkan sampai dengan menanggalkan kesibukan rutin agar bisa fokus beribadah kepada Allah Swt.

Setidaknya ada sepuluh amalan yang dapat dilakukan saat Ramadhan:

Berpuasa adalah amalan utama dalam Ramadhan. namun sesungguhnya puasa itu hal yang termudah dilakukan, dipermudah oleh Allah, dan paling sedikit pahalanya. Ada amalan dimana pahalanya bisa melebihi puasa itu sendiri yaitu:

1. Sahur

Sahur adalah bentuk kesiapan kita atas perintah puasa, Dari Anas bin Malik radhiallahu 'anhu, Rasulullah SAW bersabda:

"Makanlah sahur karena sesungguhnya di dalam sahur itu terdapat berkah." [HAI Bukhari (1923) dan Muslim (1095)]

Makna sahur disini bukan hanya mengenai makanan melainkan 'memaksa' diri untuk

bangun dan melaksanakan ibadah dan yang paling penting berdoa di waktu sahur menjadi mustajab.

Dalilnya adalah hadits Abu Sa'id Al Khudri radhiallahu 'anhu, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

"Janganlah kalian tinggalkan ia (sahur) meskipun kalian hanya minum seteguk air. Sesungguhnya Allah dan malaikat-Nya bershalawat kepada orang yang melaksanakan sahur." [HR Ahmad (11101). Hadits shahih]

2. Ta'jilul Iftar

Nabi mencontohkan berbuka puasa dengan yang manis (3 butir kurma) dan tidak makan sebelum Isya. Hal ini dimaksudkan agar badan tidak terlalu kenyang saat menjalankan shalat qiyamul lail.

3. Rangkaian Shalat Sunnah

Sesungguhnya shalat Sunnah itu tidak hanya dilakukan saat Ramadhan saja namun saat Ramadhan pahalanya menjadi berlipat.

4. Tilawatil Qur'an

Seperti kita semua ketahui bahwa Al-qur'an itu diturunkan di Bulan suci Ramadhan, alangkah baiknya bila kita meningkatkan amalan membaca Qur'an seperti halnya Allah akan memberikan pahala berlipat semua amalan baik di bulan ramadhan.

Pada bulan Ramadhan pula Nabi Muhammad SAW sering melakukan tadarus bersama malaikat

Jibril, saat Nabi membaca Alqur'an maka malaikat Jibril mendengarkan dan membetulkan bacaannya dan sebaliknya hingga hatam.

5. Dzikir dan Doa

Karena doa adalah perantara umat dengan Allah maka memperbanyak doa salah satu bentuk komunikasi kita dengan-Nya, apalagi kita memang selalu butuh pertolongan Allah. Waktu terbaik untuk berdoa adalah menjelang maghrib, di waktu sahur hingga terbit matahari.

6. Zakat Infak Shodaqoh

Serupa dengan ibadah lainnya, Zakat Infak Shodaqoh sedianya dilakukan juga selain di bulan Ramadhan, bukan sebaliknya merasa sering berakat di bulan Ramadhan maka tidak mengharuskan diri berzakat.

Rasulullah melakukan Shodaqoh sepanjang tahun namun menjadi berlipat ganda saat Ramadhan, bahkan diibaratkan shodaqoh Rasulullah seperti angin berhembus yang artinya terus bersambut dan tidak pernah berhenti.

Namun begitu memang ada zakat yang hanya bisa dilakukan di bulan ramadhan yaitu Zakat Fitrah. Zakat ini dapat dilakukan sepanjang bulan Ramadhan hingga menjelang sholat led.

7. Memperbanyak ibadah sunnah

Ibadah itu bukan melulu tentang shalat, tersenyum saja sudah ibadah. Amalan soleh lainnya termasuk ibadah, tolakul illmi hingga berbakti kepada orangtua termasuk ibadah pula. Maka perbanyaklah melakukannya di bulan Ramadhan.

8. Meninggalkan hal yang tidak bermanfaat

Matikan TV, Playstation, bahkan internet bila tidak ada manfaatnya, kecuali hal yang menambah keimanan kita.

9. I'tikaf

Rukun i'tikaf adalah Niat dan hadir maka tentu saja ibadahnya terikat dengan tempat yaitu mesjid namun tidak terikat waktu, sepanjang tahun juga disebut i'tikaf namun bila dilakukan saat ramadhan maka pahalanya berlipat.

Dalam itikaf perbanyaklah shalat, dzikir dan do'a serta tidak boleh tidur karena i'tikaf bukan memindahkan tempat tidur kita yang biasanya di kamar menjadi di mesjid.

10. Mencari Lailatul Qadar.

Berbeda dengan I'tiqaf yang tidak terikat waktu namun terikat tempat, Lailatul Qadr terikat dengan waktu namun tidak terikat pada tempat. Ia bisa hadir di sepuluh hari terakhir, beberapa ulama menyebutnya di malam ganjil, lalu sebnagian ulama lain menyebutnya di malam 27 Ramadhan.

Bagaimana mencari Lailatul qadar padahal ia tidak dipastikan kehadirannya?

Jawabnya adalah terjaga setelah ba'da Isya hingga fajar dengan melakukan ibadah sunnah di malam yang disebutkan di atas seperti tertera dalam surat Lailatu Qadr:

(1) Sesungguhnya kami telah menurunkannya (Al Qur'an) pada malam kemuliaan. (2) Dan tahukan kamu apakah malam kemuliaan itu? (3) Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan. (4) Pada malam itu turun malaikat-malaikan dan malaikan Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan. (5) Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar.

s u m b e r :

<http://www.percikaniman.org/category/artikel-islam/10-amalan-ramadhan>



BERITA

Dunia

Islam

UMAT ISLAM ASIA TENGGARA HARUS SIAP HADAPI PASAR BEBAS

REPUBLIKA.CO.ID, BANDUNG -- Umat Islam di kawasan Asia Tenggara diminta untuk mempersiapkan diri menghadapi era pasar bebas yang akan dimulai pada 2015. Pada era tanpa batas itu, umat Islam diminta bisa memberikan kontribusi serta memainkan perannya yang lebih utama.

Hal tersebut disampaikan oleh Ketua Dewan Kehormatan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), Adi Sasano, saat menyaksikan kerjasama Universitas Islam Bandung (Unisba) dan International Institute of Islamic Thought (IIIT) Malaysia di Bandung, Rabu (25/6). Dalam pertemuan itu digelar juga seminar Antarbangsa Cabaran Umat Islam Nusantara.

"Pertemuan ini, digelar untuk menghadapi pasar bebas Asia. Mau tak mau,

siap tak siap, umat islam Asia Tenggara harus siap," kata Adi kepada wartawan.

Adi mengatakan, jumlah penduduk Asia Tenggara mencapai 560 juta orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 240 juta orang adalah umat Islam. Untuk itulah, kata dia, Islam seharusnya dapat memberikan kontribusi. Dalam pertemuan ini, umat Islam Asia Tenggara berkumpul untuk mengukuhkan diri, agar memiliki peran penting di Asia Tenggara.

"Bahasa Melayu juga, harus jadi bahasa di Asia Tenggara," katanya.

S u m b e r :
<http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/14/06/25/n7ps8i-umat-islam-asia-tenggara-harus-siap-hadapi-pasar-bebas>

Masjid Raya Habiburrahman

Menerima Penitipan Infaq Untuk Kegiatan Ramadhan 1435

Hubungi Perpustakaan Habiburrahman
(Ibu Nining - 022 605 5152)
atau Transfer ke Rekening BRI No. 1301-01-000498-505
a.n "Habib Sekretariat"

ANDA INGIN BERKONTRIBUSI DALAM "MENCETAK PENGHAFAL AL QUR'AN"

Salurkan Donasi Anda ke :
Rek. BRI No. 1301-01-000665-50-0
a.n "DI HABIB MENGHAPAL"
Konfirmasi SMS ke : 0813.2278.9902